

Pengembangan Sistem Informasi Terintegrasi untuk Mendukung Pendaftaran dan Pemasaran UMKM (SITEKUM) di Kabupaten Bekasi

Aldi Friyatna Dira¹, Herman Susilo¹, Israfil Munawarah¹, Kurniawan Prambudi Utomo^{2*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Bekasi, Indonesia

²Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: kurniawan.kpu@bsi.ac.id

Info Artikel

Diterima: 20/10/2025

Direvisi: 25/11/2025

Disetujui: 06/12/2025

Abstract. *This community service program aims to socialize and develop SITEKUM (Integrated MSME Information System) as a digital platform to support the registration, data management, and marketing processes of MSME products in Kertarahayu Village, Setu District, Bekasi Regency. The village has considerable economic potential, particularly in MSMEs engaged in processed food products such as salak candy, cassava chips, and other traditional foods. However, MSME owners still face obstacles related to business legality, record-keeping, and access to technology-based promotion. The method used in this community service activity is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active collaboration between the community service team, MSME owners, and village officials. Data collection techniques include interviews, focus group discussions (FGDs), training sessions, and direct trials of the SITEKUM system. This approach was chosen to ensure that the system developed truly aligns with real needs in the field. The results show that SITEKUM can improve the efficiency of MSME data management, accelerate the registration process, and expand product marketing reach through online platforms. In addition, the active involvement of residents fosters a sense of ownership of the system and enhances the long-term sustainability of SITEKUM's use.*

Keywords: MSMEs, Digitalization, SITEKUM, Village information system, Community service.

Abstrak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengembangkan SITEKUM (Sistem Informasi Terintegrasi UMKM) sebagai sarana digital untuk mendukung proses pendaftaran, pendataan, dan pemasaran produk UMKM di Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Potensi ekonomi desa ini cukup besar, khususnya pada sektor UMKM berbasis olahan pangan seperti manisan salak, keripik singkong, dan makanan tradisional lainnya. Namun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi hambatan dalam hal legalitas, pencatatan usaha, dan akses terhadap promosi berbasis teknologi informasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan kolaborasi aktif antara pelaksana pengabdian, pelaku UMKM, dan perangkat desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), pelatihan, serta uji coba langsung sistem SITEKUM. Pendekatan ini dipilih agar sistem yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SITEKUM mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data UMKM, mempercepat proses pendaftaran, dan memperluas jangkauan pemasaran produk secara daring. Selain itu, keterlibatan aktif warga mendorong rasa memiliki terhadap sistem dan meningkatkan keberlanjutan penggunaan SITEKUM dalam jangka panjang.

Kata Kunci: UMKM, digitalisasi, SITEKUM, Sistem informasi desa, Pengabdian masyarakat.

How to Cite: Dira, A. F., Susilo, H., Munawarah, I., & Utomo, K. P. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Terintegrasi untuk Mendukung Pendaftaran dan Pemasaran UMKM (SITEKUM) di Kabupaten Bekasi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 673-682. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.6852>



Copyright (c) 2025 Aldi Friyatna Dira, Herman Susilo, Israfil Munawarah, Kurniawan Prambudi Utomo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Maelani et al., 2025). UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Suryati, 2021). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008, yang tergolong UMKM adalah usaha dengan nilai asset kurang dari 50 juta (mikro) dan kurang dari 500 juta (kecil dan menengah) (Wibawa et al., 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%) (Kussanti et al., 2022). Dalam konteks Kabupaten Bekasi, produk olahan pangan lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk program-program pelatihan dan pendampingan untuk UMKM. Pemerintah telah mengupayakan sejumlah

langkah untuk mendorong UMKM lokal, termasuk di antaranya pelatihan pengembangan produk olahan pangan local (Zed et al., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian masyarakat di tingkat lokal, termasuk di Desa Kertarahayu, Kabupaten Bekasi. UMKM di desa ini cukup beragam, namun masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam hal pendataan usaha dan pemasaran produk secara digital. Ketiadaan sistem yang terdokumentasi dan terintegrasi menyebabkan sulitnya pelaku UMKM memperoleh akses terhadap program pembinaan, bantuan pemerintah, maupun pasar yang lebih luas. Di sisi lain, segala aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari peralatan elektronik yang serba canggih, salah satu peralatan canggih yang dapat membantu pekerjaan manusia adalah komputer/kemajuan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saingnya (Dira & Utomo, 2024). Sayangnya, pemanfaatan teknologi ini belum merata, terutama di desa-desa yang masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi digital dan infrastruktur pendukung seperti pemasaran, yang merupakan konsep penting bagi UMKM yang harus memfokuskan perhatian pada keinginan dan kebutuhan konsumen baik di luar maupun di dalam tempat wisata (Wardhana et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pendampingan dan inovasi sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat setempat. Desa Kertarahayu, yang terletak di Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beragam produk khas lokal dihasilkan oleh para pelaku UMKM di desa ini, mulai dari olahan makanan tradisional seperti teri melinjo Mak Eli dan manisan salak Mak Yati, hingga produk kerajinan tangan berbasis bahan alami seperti tas anyaman pandan dan souvenir bambu, tantangan utama yang dihadapi UMKM di Kertarahayu adalah terbatasnya akses terhadap teknologi informasi yang mendukung proses pendaftaran usaha dan strategi pemasaran digital secara efisien, untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu inovasi teknologi berbasis digital yang mampu mengintegrasikan data UMKM, mempermudah proses legalitas dan pendaftaran, sekaligus memperluas jangkauan pasar melalui platform daring. Oleh karena itu, dikembangkanlah Sitekum (Sistem Informasi Terintegrasi UMKM), sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung digitalisasi UMKM lokal. Sitekum diharapkan menjadi solusi strategis dalam memperkenalkan dan memasarkan produk-produk unggulan UMKM Desa Kertarahayu secara lebih luas, sekaligus meningkatkan daya saing mereka di era ekonomi digital.

Community-Based Tourism (CBT) merupakan model pariwisata yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lokal dengan prinsip keberlanjutan (Hapzi et al., 2024), termasuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan SITEKUM, yaitu sebuah platform digital yang dirancang untuk mendukung proses pendaftaran, pendataan, dan pemasaran UMKM di Desa Kertarahayu. Melalui kegiatan ini, masyarakat akan didampingi dalam melakukan input data usaha, pelatihan penggunaan sistem, serta strategi pemasaran digital dasar yang dapat diakses melalui sistem tersebut.

Desa Kertarahayu, yang terletak di Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beragam produk khas lokal dihasilkan

oleh para pelaku UMKM di desa ini, mulai dari olahan makanan tradisional seperti keripik pisang dan opak singkong, hingga produk kerajinan tangan berbasis bahan alami seperti tas anyaman pandan dan souvenir bambu. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM di Kertarahayu adalah terbatasnya akses terhadap teknologi informasi yang mendukung proses pendaftaran usaha dan strategi pemasaran digital secara efisien. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu inovasi teknologi berbasis digital yang mampu mengintegrasikan data UMKM, mempermudah proses legalitas dan pendaftaran, sekaligus memperluas jangkauan pasar melalui platform daring. Oleh karena itu, dikembangkanlah SITEKUM, sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung digitalisasi UMKM lokal. SITEKUM diharapkan menjadi solusi strategis dalam memperkenalkan dan memasarkan produk-produk unggulan UMKM Desa Kertarahayu secara lebih luas, sekaligus meningkatkan daya saing mereka di era ekonomi digital. Dengan adanya SITEKUM, pelaku UMKM di Desa Kertarahayu dapat terdokumentasi secara digital dan memperoleh peningkatan kapasitas dalam memasarkan produk mereka secara lebih luas, efektif, dan berkelanjutan (Setyaningrum et al., 2025). Hal ini untuk mengidentifikasi jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan catatan pos pengelola lokasi wisata dan wawancara dengan pelaku (Abdi & Novra, 2025) UMKM setempat mengenai dampak kunjungan terhadap penjualan.

Kegiatan workshop SITEKUM akan menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan teknologi tepat guna dan melibatkan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Struktur organisasi lengkap Pokdarwis Desa Kertarahayu disajikan pada Tabel 1, menunjukkan komposisi pengurus mulai dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, hingga anggota yang menangani berbagai bidang strategis seperti daya tarik wisata, humas dan SDM, serta pengembangan usaha. Sinergi antara perguruan tinggi, pelaku UMKM, dan Pokdarwis ini menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program digitalisasi melalui SITEKUM berikut struktur organisasi Pokdarwis Desa Kertarahayu.

Tabel 1. Struktur organisasi Pokdarwis

No.	Jabatan	Pekerjaan
1	Ketua	Wiraswasta
2	Wakil Ketua	Karyawan Swasta
3	Sekretaris	Wiraswasta
4	Bendahara	Wiraswasta
5	Ketertiban dan Keamanan	Wiraswasta
6	Ketertiban dan Keamanan	Mahasiswa
7	Ketertiban dan Keindahan	Karyawan Swasta
8	Ketertiban dan Keindahan	Karyawan Swasta
9	Daya Tarik Wisata (Devisi Promosi)	Pelajar/Mahasiswa
10	Daya Tarik Wisata (Devisi Promosi)	Pelajar/Mahasiswa
11	Humas dan SDM	Sekretaris Desa
12	Humas dan SDM	Guru
13	Pengembangan Usaha	Wiraswasta
14	Pengembangan Usaha	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Data diolah, 2025

Dari Tabel 1 dapat diketahui struktur organisasi wisata Kampoeng Kita terdiri dari 13 laki-laki dan 1 perempuan yang mempunyai tugas masing-

masing dari ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa bidang seperti humas dan pengembangan usaha yang menjadi mitra UMKM di desa Kertarahayu, adapun jumlah mitra UMKM sebanyak 45 UMKM yang beroperasi di Desa Kertarahayu, khususnya di wilayah Kampung Cisaat, yang menunjukkan besarnya potensi ekonomi lokal melalui beragam jenis usaha masyarakat. Sebagian besar UMKM bergerak di sektor kuliner, seperti penjualan makanan ringan, nasi uduk, gorengan, kue basah, kue tradisional, hingga produk unggulan desa seperti manisan salak dan abon lele. Selain itu, terdapat pula pelaku usaha di bidang jasa dan perdagangan lainnya, seperti usaha jahit, penjualan pakaian, hingga penjualan pulsa. Keberagaman jenis usaha ini mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi masyarakat desa serta menjadi sasaran penting dalam program penguatan UMKM melalui digitalisasi dan pemanfaatan SITEKUM.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, dengan langkah- langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Akmal et al., 2025), PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Umam et al., 2024), dimana tim pelaksana bekerja secara kolaboratif dengan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, serta mengimplementasikan sistem informasi secara partisipatif.

1) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi masalah melalui wawancara dengan pelaku UMKM dan perangkat desa untuk memetakan persoalan terkait pencatatan usaha, proses pendaftaran, dan pemasaran yang masih manual. Berdasarkan hasil tersebut, tim merancang SITEKUM sebagai sistem informasi terintegrasi berbasis web yang terdiri atas modul pendaftaran UMKM dan modul pemasaran produk. Tahap berikutnya meliputi sosialisasi dan pelatihan kepada perangkat desa dan pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengoperasikan sistem. Pelatihan juga menekankan pentingnya pengemasan produk sebagai bagian dari strategi pemasaran (Suwandi & El Haqy, 2022). Implementasi dilakukan secara bertahap disertai pendampingan teknis guna memastikan kesiapan pengguna.

Tahap akhir adalah evaluasi terhadap efektivitas SITEKUM, yang kemudian menjadi dasar perbaikan sistem agar lebih responsif terhadap kebutuhan UMKM dan mendukung keberlanjutan pemanfaatannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi. Tahap awal berupa observasi dan identifikasi masalah melalui wawancara dengan pelaku UMKM dan perangkat desa untuk memetakan persoalan terkait pencatatan, pendaftaran, serta pemasaran UMKM yang masih dilakukan secara manual. Temuan tersebut menjadi dasar perancangan SITEKUM, sebuah sistem informasi berbasis web yang mencakup modul pendaftaran UMKM dan modul pemasaran produk. Setelah sistem dikembangkan, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada perangkat desa dan pelaku UMKM guna memastikan mereka mampu mengoperasikan

SITEKUM, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengemasan produk dalam menunjang pemasaran. Sistem kemudian diimplementasikan secara bertahap dengan pendampingan teknis dari tim pelaksana. Tahap akhir berupa evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas SITEKUM dalam mendukung administrasi dan pemasaran UMKM, dan hasil evaluasi tersebut digunakan untuk penyempurnaan sistem lebih lanjut.

2) Teknik pengumpulan data

Wawancara untuk menggali permasalahan dan kebutuhan UMKM, observasi lapangan untuk memahami konteks operasional UMKM dan kesiapan digital dan kuesioner evaluasi untuk menilai kepuasan dan efektivitas penggunaan sistem SITEKUM.

3) Luaran yang dihasilkan

- Jurnal terakreditasi Sinta
- Aplikasi SITEKUM berbasis web yang dapat digunakan oleh UMKM dan pemerintah desa.
- HAKI (Hak Kekayaan Intelektual)
- Modul pelatihan dan dokumentasi penggunaan sistem.
- Meningkatnya jumlah UMKM yang terdigitalisasi dan memiliki saluran pemasaran berbasis digital.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendorong transformasi digital bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kertarahayu, sesuai penelitian Lestari et all (2024) agar menarik konsumen karena dengan kemasan yang menarik mendorong minat konsumen untuk melakukan kunjungan ke tempat wisata desa kertarahayu. Hal ini dibuktikan dari pengetahuan dan penggunaan media sosial yang digunakan oleh para mitra UMKM cukup tinggi. (Raharja & Natari, 2021).



Sumber: Workshop UMKM, 2025

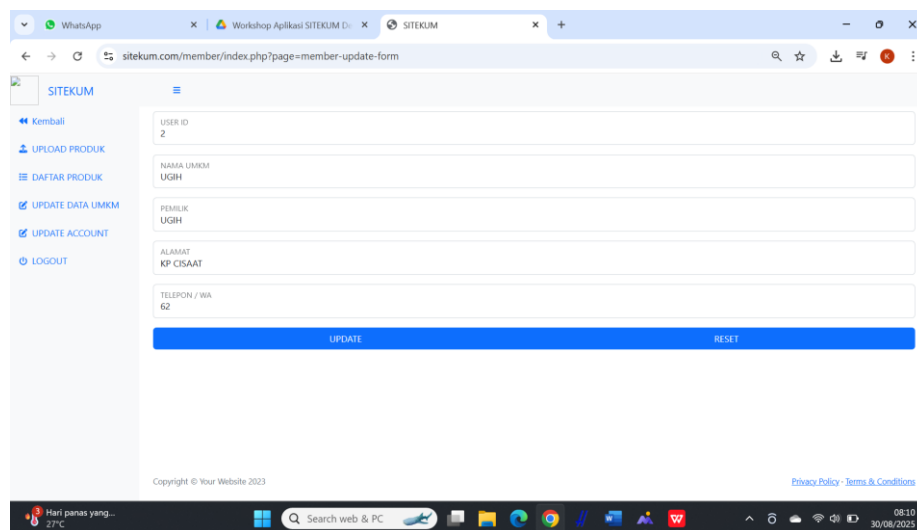
Gambar 1. Penjelasan aplikasi SITEKUM

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, pemateri sedang menjelaskan aplikasi SITEKUM kepada peserta workshop. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung agar pelaku UMKM memahami penggunaan Sistem Informasi Terintegrasi UMKM tersebut oleh Imam Sutoyo, S. Kom, M. Kom memberikan materi dan praktik langsung Aplikasi SITEKUM kepada peserta agar semangat dalam menjalankan bisnis

UMKM melalui pendekatan partisipatif dan mampu meningkatkan penjualan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk teknologi informasi berupa sistem SITEKUM, tetapi juga meningkatkan kapasitas literasi digital masyarakat dalam mengelola dan memasarkan usahanya secara mandiri. Suasana kegiatan tampak interaktif, dimana pemateri menyajikan materi dengan bantuan proyektor, sementara peserta dan tim pelaksana mengikuti secara antusias. Kehadiran narasumber dan dukungan teknologi informasi dalam kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk berupa sistem SITEKUM, tetapi juga memperkuat literasi digital masyarakat. Hal ini menjadi langkah strategis dalam mendukung UMKM agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus memasarkan usahanya secara mandiri. Beberapa point dalam kegiatan sebagai berikut:

1) Digitalisasi Proses Pendaftaran dan Pemasaran UMKM

Salah satu temuan penting dalam tahap awal kegiatan adalah bahwa sistem pendataan UMKM di Desa Kertarahayu masih dilakukan secara manual, melalui dokumen fisik atau pencatatan informal oleh perangkat desa. Hal ini menyulitkan proses identifikasi, pembinaan, dan pelaporan perkembangan UMKM. Setelah sistem SITEKUM dikembangkan, proses pendaftaran UMKM menjadi lebih sistematis dan efisien. UMKM dapat mengisi data usaha mereka secara online, termasuk informasi legalitas, lokasi usaha, jenis produk, hingga dokumentasi visual produk mereka.



Sumber: Sistem pendaftaran dan pemasaran UMKM, 2025

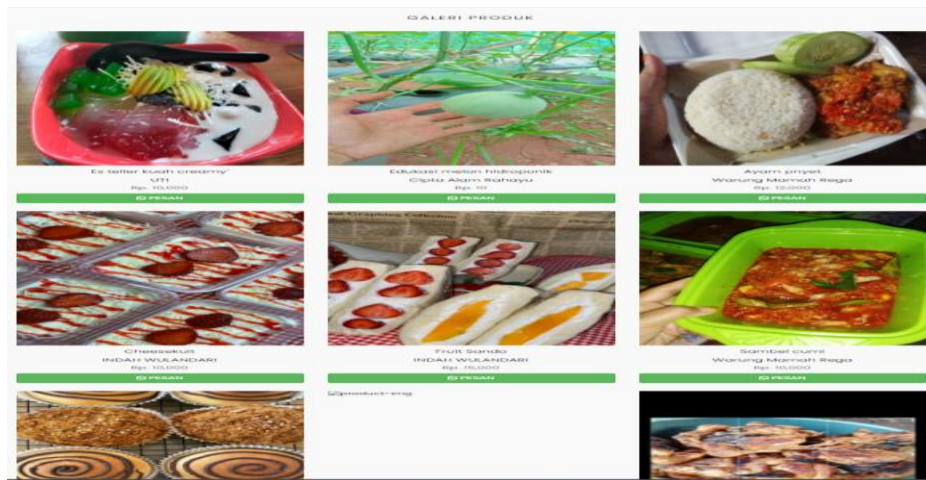
Gambar 2. Aplikasi SITEKUM

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, tampilan aplikasi SITEKUM memfasilitasi pembaruan data UMKM secara digital, sehingga pengguna dapat memperbarui informasi usaha dengan lebih cepat dan terstruktur bahwa pelaku UMKM dapat langsung mendaftarkan produknya melalui login dan password yang langsung dibuat sendiri dan dapat langsung memasarkannya melalui sistem web SITEKUM.com, data yang masuk secara digital ini secara otomatis tersimpan di basis data desa, Pengembangan usaha UMKM selain dilakukan pada sisi optimalisasi pemasaran juga harus dilakukan dari sisi pengelolaan keuangan (Prihastiwi et al., 2024), sehingga memudahkan proses rekapitulasi dan pembaruan informasi termasuk proses penciptaan inovasi produk baru bagi UMKM untuk memanfaatkan peluang yang sudah ada saat ini dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan

usaha(Untari & Rianto, 2021). Efisiensi ini memberikan manfaat ganda: UMKM tidak perlu datang ke kantor desa secara fisik, dan pemerintah desa dapat dengan cepat melihat perkembangan dan kebutuhan UMKM berdasarkan data yang real-time dan terstruktur.

2) Etalase Digital Sebagai Sarana Pemasaran Inklusif

Fitur etalase digital dalam SITEKUM menjadi solusi langsung atas permasalahan klasik UMKM, yaitu keterbatasan akses terhadap pasar. Sebagian besar pelaku UMKM di desa ini memasarkan produknya secara offline, bergantung pada pelanggan sekitar atau dari mulut ke mulut. Dengan adanya etalase digital SITEKUM, produk-produk lokal seperti makanan ringan, kerajinan tangan, dan jasa bisa ditampilkan secara terbuka dan dibagikan ke media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Hal ini membuka akses promosi yang lebih luas, bahkan tanpa harus memiliki toko fisik. Sebanyak 88% pengguna menyatakan bahwa fitur ini sangat membantu dalam menjangkau calon pembeli baru, termasuk dari luar wilayah desa. Beberapa UMKM melaporkan adanya peningkatan pemesanan setelah mereka rutin membagikan tautan etalase produk mereka di grup komunitas atau akun pribadi.



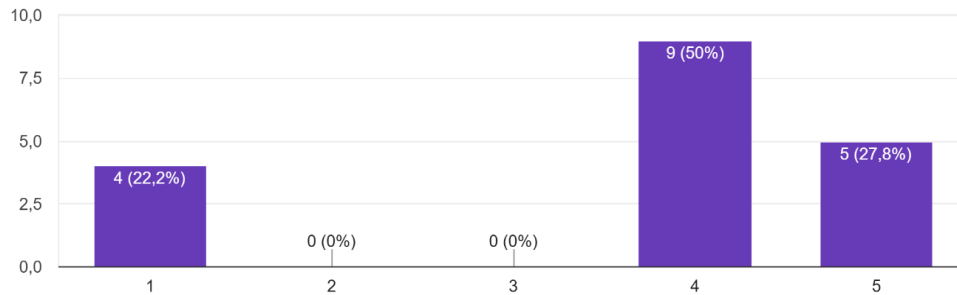
Sumber: Desa Kertarahayu, 2025

Gambar 3. Tampilan web SITEKUM UMKM

Gambar 3 memperlihatkan berbagai tampilan aplikasi SITEKUM yang menampilkan beragam produk UMKM Desa Kertarahayu, mulai dari olahan kuliner, jasa, hingga kerajinan tangan. Dalam galeri ini, produk lokal dipresentasikan secara menarik dengan informasi lengkap mengenai nama produk dan harga, sehingga memudahkan konsumen dalam melakukan pemesanan. Penyajian produk yang terstruktur ini mendukung pemasaran digital yang efektif bagi pelaku UMKM setempat berbagai hasil tampilan aplikasi SITEKUM dengan macam olahan produk UMKM desa kertarahayu, mulai dari kuliner, jasa, kerajinan dan lainnya, dalam galeri ini berbagai produk lokal ditampilkan secara menarik lengkap dengan nama penjual, harga, serta opsi pemesanan. Produk yang ditawarkan sangat beragam, mulai dari makanan, minuman, hingga hasil pertanian. Keberadaan galeri produk digital ini memperlihatkan bagaimana UMKM dapat memanfaatkan sistem SITEKUM untuk memasarkan produk secara daring, sehingga jangkauan pemasaran menjadi lebih luas. Tampilan produk yang rapi, informatif, dan dilengkapi harga membuat konsumen lebih mudah mengenal sekaligus melakukan transaksi.

3) Respons Masyarakat terhadap Teknologi Baru

Walaupun mayoritas pelaku UMKM di Desa Kertarahayu belum terbiasa menggunakan sistem digital dalam kegiatan bisnis sehari-hari, pelatihan yang diberikan mampu menjembatani kesenjangan tersebut. Pelatihan teknis dilakukan secara langsung dan berfokus pada praktik penggunaan, mulai dari mengakses sistem, membuat akun, mengisi profil usaha, hingga mengunggah foto produk. Respon penggunaan SITEKUM dilakukan melalui kuesioner dan wawancara terhadap UMKM dan perangkat desa. Hasilnya, mayoritas pengguna merasa puas dengan keberadaan sistem.



Sumber: Data diolah

Gambar 4. Hasil kuesioner peserta

Gambar 4 memperlihatkan tampilan hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan dari sebelum dan sesudah pelatihan dapat di dapat dari 100% yang hadir, terdapat 50% dan 27,8% atau 77,8% menyatakan puas dalam kegiatan, sedangkan 22% menyatakan SITEKUM belum dapat dipahami secara maksimal, namun perlu dipelajari lebih jauh, sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa peserta menyatakan bahwa sistem ini mudah digunakan, bahkan oleh pengguna yang tidak terbiasa dengan aplikasi digital. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya metode pendampingan yang inklusif dan berbasis praktik langsung. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri para pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi.

4) Evaluasi dan Potensi Pengembangan Lanjutan

Beberapa evaluasi dan masukan yang konstruktif dari pengguna dan pelaku UMKM, seperti kebutuhan akan integrasi dengan *marketplace* nasional seperti *tokopedia* dan *shopee*, fitur pelacakan transaksi, serta sistem notifikasi pesanan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai terbuka terhadap pemanfaatan teknologi yang lebih kompleks dan menuntut pengembangan sistem secara berkelanjutan. SITEKUM juga berpotensi menjadi basis data strategis bagi desa Kertarahayu. Data yang tersimpan dapat digunakan untuk perencanaan program bantuan UMKM, promosi wisata lokal berbasis produk unggulan desa, hingga integrasi dengan sistem OSS (*Online Single Submission*) untuk legalitas usaha kecil (Gabriella et al., 2024).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pada program pengabdian ini, penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu bahwa pengembangan SITEKUM (Sistem Informasi Terintegrasi UMKM) mampu memberikan dampak nyata bagi pelaku usaha UMKM yang semakin meningkat jumlahnya di Desa Kertarahayu, Kabupaten Bekasi. Kehadiran sistem ini tidak hanya mempermudah proses pendaftaran dan pendataan UMKM secara digital, tetapi juga membuka peluang pemasaran produk

melalui etalase online yang lebih luas dan modern baik dari desa ke desa hingga ke level kecamatan bahkan diharapkan sampai pada tingkat kaputan/kota. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan menjadikan pelaku UMKM lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga literasi digital masyarakat pun meningkat setelah mengikuti pelatihan SITEKUM. Mayoritas peserta menyatakan puas terhadap penggunaan aplikasi SITEKUM, meskipun sebagian masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan mempelajari lebih jauh. Selain itu, dukungan dari perangkat desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menunjukkan bahwa SITEKUM berpotensi tidak hanya sebagai sarana bisnis, tetapi juga sebagai bagian dari strategi promosi wisata desa (Eppang et al., 2024). Dengan demikian, SITEKUM menjadi inovasi strategis yang dapat mendorong transformasi digital UMKM, memperkuat perekonomian lokal, serta meningkatkan daya saing Desa Kertarahayu di era ekonomi digital baik secara lokal dan nasional dalam kedepannya untuk lebih baik lagi dalam peningkatan penjualan dan pemasaran.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dan pendanaan yang diberikan pada Tahun Pendanaan 2025 dan juga ucapan terimakasih kepada LPPM GICI Business School atas fasilitas dan dukungan yang telah diberikan hingga penelitian selesai.

Daftar Pustaka

- Abdi, M., & Novra, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Jorong Gantiang Nagari Koto Tangah Sumatera Barat. *Menara Pengabdian*, 5(1), 36–39. <https://doi.org/10.31869/jmp.v5i1.6806>
- Akmal, H., Amarawati, L., & Samsudin. (2025). *Optimalisasi Identitas UMKM di Desa Wangunharja melalui Desain Logo : Studi Kasus pada CV . Barokah*. 1–9.
- Dira, A. F., & Utomo, K. P. (2024). Peran Aplikasi Canva Dalam Menunjang Aktivitas Promosi Penjualan Pada Petani Lele Bekasi. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 10(1), 13–19. <https://doi.org/10.37058/jsppm.v10i1.10416>
- Eppang, B. M., Rahayu, M., & Renold, R. (2024). Analisis Kebutuhan Program Pengabdian kepada Masyarakat Desa Nepo sebagai Desa Wisata. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 267–276. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3186>
- Gabriella, A., Austin, P., Audrey Callista Candra, Nathanael, M., & Setiawan, B. (2024). PkM (Pengabdian kepada Masyarakat): Pengembangan Paket Wisata di Desa Angsana, Setu, Jasinga, Bogor, Jawa Barat. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 224–232. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i3.4126>
- Hapzi, Untari, D. T., & Khasanah, F. N. (2024). Implementasi Konsep Wisata Berbasis Masyarakat sebagai Usaha Pemberdayaan Masyarakat Muara Gembong. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 7(2), 185–190.
- Kussanti, D. P., Fitriansyah, F., Harbet, P., & Atmaja, J. (2022). Pelatihan

- Teknik Food Fotografi dalam Meningkatkan Branding pada UMKM Prima Global Mart Bekasi. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Lestari, S., Herawati, H., Bandawaty, E., Waskito, M., Chusnah, Scorita, K. B., & Suldina, F. (2024). PENGEMBANGAN, PELATIHAN DAN KEMANDIRIAN PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA CIKARAGEMAN. *Pengabdian Masyarakat, Besiru*, 1(8), 577–582.
- Maelani, P., Siregar, D. K., Lestari, D. M., Bina, U., & Serang, B. (2025). PERBAIKAN KUALITAS KEMASAN DAN LABELISASI PRODUK DALAM OPTIMALISASI STRATEGI PEMASARAN PRODUK ANEKA KERIPIK PADA UMKM SUKARENA -. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 5(2), 532–540. <https://doi.org/10.53363/bw.v5i2.393>
- Prihastiwi, D. A., Astutik, E. P., & Puspitasari, F. (2024). Pengembangan Bisnis melalui Implementasi “ Bugar Steng ” Pembukuan , Labeling , dan Pengemasan pada Makanan Ringan Lenteng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4141–4147.
- Raharja, J., & Natari, S. U. (2021). PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI MASA PANDEMI MELALUI OPTIMALISASI PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN MEDIA DIGITAL. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108–123. s.raharja2017@unpad.ac.id%0AABSTRACT
- Setyaningrum, R. P., Bintarti, S., Fatchan, M., & Ekhsan, M. (2025). Peningkatan Daya Tarik Wisata melalui Pemberdayaan UKM Kreatif dan Pelatihan Tour Leader serta Tour Guide di Kabupaten Bekasi. *JLP: Jurnal Lentera Pengabdian*, 03(02), 116–125.
- Suwandi, A., & El Haqy, Z. N. H. (2022). Pengembangan UMKM Desa Kertarahayu Melalui Lokakarya Pengembangan Desain Kemasan. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(3), 175. <https://doi.org/10.19184/jtc.v6i3.34062>
- Umam, K., Suminto, A., Syahrinda, Z., & Azis, M. G. (2024). Pendampingan Desain Logo dan Perancangan Katalog Produk UMKM “Roti Gilang Arum” Sebagai Strategi Peningkatkan Produktivitas. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 730. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.2273>
- Untari, D. T., & Rianto, M. R. (2021). Pendampingan Pembuatan Perencanaan Bisnis Dan Pengembangan Usaha Kecil Di Kelurahan Cijengkol Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 4(3), 277–282. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i3.939>
- Wardhana, A. K., Fadly, R., Utomo, K. P., & Lestiowati, R. (2024). *Understanding Choices: Product Reviews And Customer Services As Determinants Of Online Purchase Decisions*. 12(2), 2129–2140.
- Wibawa, C., Tri Anggraeni, D., Maulana, A., Mariska, V., Kusuma, W., & Alamsyah, R. (2023). Desain dan Redesain Produk Multimedia untuk Menunjang Kegiatan UMKM di Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v2i2.56>
- Zed, E. Z., Purnamasari, P., Nugroho, D., & Nawangsih, I. (2024). Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Pasar Kabupaten Bekasi. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 314–322.